

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan global yang menjadi perhatian berupa Hipertensi. World Health Organization (2021) menyatakan bahwa 1,28 miliar orang berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Data dari *American Heart Assosiation* (AHA) mendeskripsikan bahwa angka kematian penderita hipertensi mengalami peningkatan sejak tahun 2009-2019 sebesar 34,2%. Adapun angka kematian sebesar 65,3% dengan 25,1/100.000 orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dengan komplikasi (Tsao et al., 2022). Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika 27% dan terendah di benua Amerika 18%, sedangkan di Asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% (Cheng et al., 2020).

Di Indonesia angka kejadian hipertensi mencapai 31,7% dari seluruh penduduk Indonesia (Kemenkes, 2018). Data dari *sampel registration system* (SRS) menjelaskan bahwa penyakit hipertensi menjadi penyakit 10 terbesar di Indonesia yang mengakibatkan kematian (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Di Provinsi Kalimantan Barat, kejadian hipertensi pada tahun 2018 mencapai 36,99% dari total penduduk di Kalimantan Barat. Data di Puskesmas Telaga Arum mencapai 466 orang yang mengalami hipertensi dan menjadi salah satu penyakit terbesar di Puskesmas. Tingginya kasus hipertensi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi berupa usia, faktor genetik, pola makan, obesitas, gaya hidup, perilaku merokok, stres dan lainnya (Angelina et al., 2021; Rahmadhani, 2021).

Penyakit hipertensi dapat memicu penyakit lain seperti stroke, penyakit jantung dan penyakit ginjal (Anshari, 2020). Penyakit-penyakit ini merupakan penyakit yang memiliki angka kematian yang tinggi sehingga perlu

mendapatkan perhatian lebih dalam pencegahan maupun penanganannya (Kusuma et al., 2020).

Penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi penyakit lainnya seperti penyakit stroke, penyakit jantung dan penyakit lainnya yang dapat membahayakan pasien (Yulanda & Lisiswanti, 2017). Dengan demikian kondisi hipertensi menjadi penyakit yang perlu segera ditangani.

Penanganan penyakit hipertensi dapat ditangani melalui pendekatan farmakologi dan non farmakologi (Ernawati et al., 2022; Trisnawati & Jenie, 2019). Penggunaan antihipertensi masih menjadi pengobatan utama bagi pasien hipertensi. Namun, tidak sedikit pasien dengan hipertensi yang mengalami efek samping dari pengobatan yang dijalani. Obat antihipertensi dapat menyebabkan efek samping seperti mulut kering, haus, lemah, pusing, alergi, nyeri otot, takikardia, sakit kepala, pusing, lemas dan mual (Wade, 2023). Oleh karena itu, metode nonfarmakologi menjadi salah satu pilihan pasien dalam pengobatan hipertensi. Beberapa metode non farmakologi yang dapat digunakan antara lain hidroterapi/terapi air.

Hidroterapi/terapi air menjadi salah satu terapi komplementer yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Mirani (2022) menjelaskan bahwa pemberian hidroterapi berupa rendaman kaki air panas dapat menurunkan tekanan darah pada penderita tekanan darah tinggi pada kondisi hamil. Penelitian lain yang serupa menjelaskan dari hasil kajian pustaka didapatkan bahwa hidroterapi dapat secara efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui mekanisme vasodilatasi pembuluh darah (Syamsudin et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan penderita hipertensi pada tahun 2022 di wilayah Puskesmas Telaga Arum yang menaungi 6 desa mendapatkan bahwa kasus hipertensi menjadi salah satu kasus tertinggi di wilayah Puskesmas Telaga Arum. Dalam proses pelayanan yang dilakukan, peneliti yang juga sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Telaga Arum menemukan dua pasien lansia yang mengalami hipertensi sering datang berobat ke puskesmas. Pasien ini sudah lama menderita hipertensi dengan

pengobatan yang dijalani cukup lama. Ketika datang berkonsultasi, pasien sering mengeluh mulut kering, haus, kelemahan, pusing, alergi, nyeri otot, berdebar-debar, sakit kepala, pusing, lemas dan mual setelah meminum obat hipertensi. Setelah berkonsultasi dengan tim medis lainnya, pasien lansia tersebut mendapatkan efek samping dari obat yang dikonsumsi. Hal ini tentunya menambah masalah lain bagi lansia tersebut yang sudah lama menderita hipertensi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya solusi alternatif yang dapat membantu pasien dalam mengatasi permasalahan hipertensi tanpa efek samping yang membahayakan lansia tersebut. Penulis juga menyadari pengobatan secara farmakologi tidak juga secara serta merta harus dihentikan terutama bagi penderita dengan kriteria hipertensi sedang dan berat. Boulestreau et al (2022) menjelaskan hipertensi dalam kategori berat seperti hipertensi maligna harus mendapatkan pengobatan utama dalam proses perawatannya. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan terapi non farmakologi khususnya Hidroterapi sebagai pendamping dan pelengkap dalam mengatasi permasalahan pasien dengan pasien tetap mendapatkan pengobatan utama pada penyakit hipertensi. Peneliti tertarik untuk Menganalisis Asuhan Keperawatan Dalam Penerapan Hidroterapi Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Arum.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada laporan ini berupa “Menganalisis Asuhan Keperawatan Dalam Penerapan Hidroterapi Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. W Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Arum”.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada laporan ini yaitu “Bagaimana Menganalisis Asuhan Keperawatan Dalam Penerapan Hidroterapi Dengan

Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. W Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Arum?”

#### **D. Tujuan**

##### 1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisa Penerapan Asuhan Keperawatan Dalam Penerapan Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Arum.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Hidroterapi pada pasien Ny. W yang menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Telaga Arum.
- b. Membuat diagnosa Hidroterapi pada pasien Ny. W yang menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Telaga Arum.
- c. Membuat intervensi Hidroterapi pada pasien Ny. W yang menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Telaga Arum.
- d. Melakukan Hidroterapi pada pasien Ny. W yang menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Telaga Arum.
- e. Melakukan evaluasi Hidroterapi pada pasien Ny.W yang menderita Penyakit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Telaga Arum.

#### **E. Manfaat**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait efektivitas penerapan Hidroterapi dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

##### 2. Manfaat Praktis

Keluarga maupun masyarakat mampu menerapkan Hidroterapi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

### Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	(Pakpahan & Putra, 2022)	Pengaruh Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue	34 orang	Quasy Experimental	Hasil uji analisis t-test berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata TD diastolic sebelum intervensi (pretest) dengan TD diastolik setelah pemberian rendam kaki air hangat dengan campuran garam pengobatan kedua sebesar 8,16 mmHg (SD= 3,11). Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,59 dengan p value 0,000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest 2 dan kunci ada pengaruh setelah pemberian rendam kaki air hangat dengan campuran garam terhadap TD diastolik pada penderita 48 hipertensi pada pengobatan kedua
2	(Dedy Irawan, 2022)	Pengaruh Rendam Kaki Air Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi	30 orang	Quasy Experimental	Dari hasil uji dependen t-test didapatkan tekanan darah sistole p-value= 0.000; $\alpha = 0.05$ dan tekanan darah diastole p-value= 0.000; $\alpha = 0.05$ ,

					ada pengaruh pemberian rendam kaki air garam untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Hasil penelitian ini, terapi ini bisa di jadikan terapi alternatif mengingat harganya yang sangat murah dan sangat mudah untuk dilakukan setiap hari, dan terapi ini sangat efektif untuk menurunkan tekanan darah
3	(Fildayanti et al., 2020)	Pengaruh Pemberian Rendam Kaki Dengan Air Hangat Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	32 orang	Quasy Experimental	Rendam kaki air hangat dengan garam dapat efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi